

**KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *DAWUK: KISAH KELABU DARI  
RUMBUK RANDU* KARYA MAHFUD IKHWAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar  
Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**

**OLEH:**

**MUH FADHIL NUR ADIYAT**

**F011171306**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**

**KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *DAWUK: KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU***

**KARYA MAHFUD IKHWAN**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUH. FADHIL NUR ADIYAT**

**Nomor Pokok: F011171306**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal Agustus 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

**Dr. Inriati Lewa, M. Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,

**Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Akim Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Kamis 18 Agustus 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Karakter Tokoh dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Agustus 2022

1. Prof. Dr. Lukman, M.S.

**Ketua**

2. Hj. Indarwati, S.S., M.Hum.

**Sekretaris**

3. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.

**Penguji I**

4. Dra. Muslimat, M.Hum.

**Penguji II**

5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

**Pembimbing I**

6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

**Pembimbing II**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

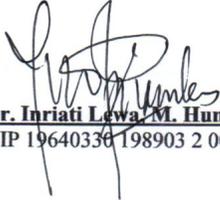
Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

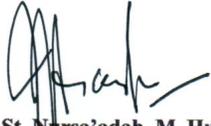
Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor:  
**166/UN4.9.7/TD.06/2022** tanggal 06 Januari 2022 atas nama **Muh. Fadhil Nur Adiyat**,  
NIM F011171306, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul "**Karakter  
Tokoh dalam Novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud  
Ikhwan**" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 3 Agustus 2022

Pembimbing I,

  
**Dr. Inriati Lewa M. Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,

  
**Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

  
**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH FADHIL NUR ADIYAT  
Nim : F011171306  
Departemen : Sastra Indonesia  
Judul : Karakter Tokoh dalam Novel "Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu"

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 20 Agustus 2022



(MUH FADHIL NUR ADIYAT)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis kirimkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab atas kehendak-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakter Tokoh dalam Novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan” ini sekalipun dengan kendala dan kesulitan yang menyertainya. Skripsi ini ditulis sebagai upaya memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Meskipun proses menuju hal tersebut tidak lepas dari beragam kendala, akhirnya skripsi ini rampung pada waktu yang tepat.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan yang terdapat di dalam skripsi ini, hal tersebut tentu diiringi dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Atas hal tersebut, penulis membuka diri terhadap koreksi maupun kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak, sebagai upaya penyempurnaan terhadap skripsi ini.

Selain diri penulis sendiri, dalam proses penulisan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang berkontribusi, baik secara langsung mau pun tidak untuk memberikan bantuan, dorongan, semangat, serta bimbingan kepada penulis. Sehubungan dengan itu, sudah sepantasnya penulis menghormati dan menghargai hal tersebut dengan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum., selaku konsultan I dan Dra. St. Nursa’adah, M. Hum selaku konsultan II. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan kepada penulis. Terima kasih atas diskusi, masukan, dan kritik yang konstruktif dalam proses penulisan skripsi ini;

2. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum., selaku penguji I dan Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku penguji II. Terima kasih atas berbagai masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Munira Hasyim S.S., M. Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuannya berupa arahan dan bantuan secara administrasi untuk penelitian ini;
4. Dr. Tammase Balla, M. Hum., selaku penasihat akademik yang sangat berjasa bagi peneliti selama kuliah di Departemen Sastra Indonesia dalam hal pengarahan rencana akademik serta nasihat-nasihat yang membangun;
5. Seluruh dosen pengajar di Departemen Sastra Indonesia, yang telah berjasa memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menjadi orang tua sekaligus teman diskusi saat-saat kuliah ataupun di luar perkuliahan;
6. Sumartina, S. E., selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama berkuliah dan yang berhubungan dengan proses penyelesaian studi penulis;
7. Orang tua dan adik penulis; Emniyati, Muliadi Suleiman, dan Dian Fakhirah Nur Adiyat. Terima kasih atas doa dan cinta yang senantiasa kalian curahkan kepada penulis. Dua hal itu telah tumbuh menjadi penyemangat dalam diri penulis untuk senantiasa melakukan hal terbaik dalam proses saya berkuliah;
8. Senior-senior terbaik saya di kampus; Faisal Oddang, Alfian Dippahatang, dan Bulan Rara Yangsen, terima kasih telah menjadi sumur yang tidak pernah kering untuk saya timba ilmu dan kebaikannya, saya sungguh banyak belajar dari kalian.

9. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia (IMSI) dan secara khusus teman-teman ALEGORI 2017. Warits Kramadanu, St. Nahira, Annisa Efendi, Nona Dinda, Tasya Nurul Annisa, Hasra Paluseri dll. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses penempaan pribadi penulis dalam berakademisi dan berlembaga.
10. SKMA UP XVIII (*Tarsius tersier*), terima kasih karena tetap menjadi kawan baik untuk penulis setelah hijrah dari ilmu-ilmu kehutanan; Agus Budi Hartono, Nurman, Zulkifli Sofyan, Fadli Anugrah, Amsyar Setiawan, Ismia Mutmainnah, Fitriyaningsih Syam, Risqy Megawati, dll;
11. Global UGRAD 19/20, Hasanuddin English Community, Sokola Kaki Langit, PCMI Sulsel, IKYEP 2022, Makassar Biennale, dan Akademi Mawapres Unhas. Terima kasih telah hadir sebagai portal yang bisa penulis lalui menuju proses belajar dan bertumbuh; dan
12. Teman-teman yang tidak sempat saya tuliskan namanya, tetapi telah membantu secara teknis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang membantu mengatasi hal-hal yang tidak terduga, dan membantu dalam memahami hal-hal di luar dari disiplin ilmu penulis. Terima kasih.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemberi membalas segala bantuan dari berbagai pihak tersebut dengan hal yang lebih baik. Selain itu, semoga skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan pikiran dari penulis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, secara khusus terkait pengkajian sastra Indonesia. Amin.

Makassar, 2022

Penulis

## ABSTRAK

**MUH FADHIL NUR ADIYAT.** Karakter Tokoh dalam Novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan (dibimbing oleh Inriati Lewa dan St. Nursa'adah)

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai karakter tokoh dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan. Karakter tokoh dalam novel ini menentang konsep stereotip yang melekat pada ciri tertentu, yang membuat novel ini menarik untuk dikaji menggunakan teori Struktural Robert Stanton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap karakter tokoh. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca buku dan jurnal yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini menjabarkan analisisnya secara deskriptif bahwa kompleksitas karakter tokoh erat kaitannya dengan karakter bulat dan karakter datar yang dipengaruhi oleh latar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ciri fisik tidak berpengaruh pada karakter yang direpresentasikan oleh watak keseharian seseorang. Justru, karakter erat kaitannya dengan latar yang meliputi tempat, suasana, dan sosial.

Kata kunci: karakter, tokoh, pengaruh latar

## ABSTRACT

**MUH FADHIL NUR ADIYAT** The Characters in The *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Novel by Mahfud Ikhwan (supervised by Inriati Lewa dan St. Nursa'adah)

This research is a study of the characters in the *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Novel by Mahfud Ikhwan. The characters in this novel are against the stereotypical concept, which makes this novel concerned to study. This study aims to analyze the characters and the influence of the setting on the characters in the novel *Dawuk: The Gray Story of Rumbuk Randu* by Mahfud Ikhwan. The data collection method in this research is used by reading books and journals related to the research object. This qualitative research describes its analysis descriptively that the complexity of the characters contains round characters and flat characters influenced by the setting. The results of this study indicate that physical characteristics do not affect the character represented by a person's daily life. Characters reveal the set place, surroundings, and society.

Keywords: The characters, figures, influence of the setting

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Teori Struktural .....	10
2. Tokoh .....	14
C. Kerangka Pikiran .....	16
Skema Kerangka Pikiran .....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Instrumen Penelitian .....	19
C. Metode Pengumpulan Data .....	20
D. Metode Analisis Data .....	22
E. Prosedur Penelitian .....	23
F. Definisi Operasional.....	24
1. Novel.....	24
2. Karakter .....	25
3. Latar.....	26
4. Tokoh Datar dan Tokoh Bulat.....	26
G. Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Karakter Tokoh dalam Novel <i>Dawuk</i> .....	29
1. Tokoh Mat Dawuk .....	31
a. Tertutup .....	35
b. Penolong .....	38
c. Teguh pada Janji.....	40
d. Sopan .....	41
2. Tokoh Inayatun .....	43
a. Keras Kepala.....	44
3. Tokoh Pak Imam.....	47
a. Emosional.....	49
b. Pendendam .....	50
B. Pengaruh Latar terhadap Karakter Tokoh .....	53
1. Latar Tempat.....	54
2. Latar Suasana .....	56
3. Latar Sosial .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan adalah novel yang terbit pada tahun 2017 dan telah memenangkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa pada tahun yang sama. Novel ini dipilih sebagai objek kajian karena menawarkan masalah penting untuk dikaji secara serius dan teoretis, melalui unsur-unsur yang ada di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2007:11) yang mengatakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara rinci, detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Novel dipahami sebagai teks yang terdiri atas unsur-unsur internal yang bersifat koheren, untuk membentuk suatu keutuhan makna. Keutuhan makna tersebut, ditelaah melalui karakter tokoh dan pengaruh latar terhadap karakter tokoh.

Novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* memiliki kompleksitas masalah yang terletak pada karakter tokohnya. Karakter tokoh dihadirkan dengan unsur *anti-hero* yang direpresentasikan melalui tokoh utama, yaitu tokoh Mat Dawuk. Tokoh ini dimunculkan melalui penggambaran tokoh yang kontras dengan karakter yang dimilikinya. Tokoh Mat Dawuk digambarkan memiliki wajah buruk rupa. Tokoh ini juga digambarkan sebagai pembunuh bayaran tetapi memiliki watak yang tertutup, ramah, dan penolong.

Istri dari tokoh Mat Dawuk adalah tokoh Inayatun. Tokoh ini digambarkan menarik sebagai primadona desa karena kecantikan dan postur tubuh yang

dimilikinya. Namun, tokoh Inayatun memiliki karakter keras kepala. Tokoh ini sering membuat orang tua dan keluarganya kewalahan menghadapi perbuatannya. Tokoh Inayatun digambarkan kerap menjadi ancaman bagi para perempuan yang telah bersuami. Setelah menikah dengan tokoh Mat Dawuk, sifat keras kepala Inayatun berangsur-angsur berubah menjadi santun dan baik. Pernikahan ini terjadi di Malaysia ketika kedua tokoh ini menjadi TKI di negeri Jiran tersebut dan mendapat penolakan keras dari tokoh Pak Imam. Tokoh Pak Imam adalah bapak dari tokoh Inayatun.

Perlakuan Pak Imam, Inayatun, dan masyarakat Rumbuk Randu terhadap tokoh Mat Dawuk, membentuk karakter tokoh ini. Tokoh Mat Dawuk digambarkan tertutup, sadis, penolong, dan teguh. Begitu pula dengan tokoh Inayatun yang awalnya digambarkan sebagai sosok anak yang dibanggakan berubah menjadi anak yang sulit diatur. Tokoh Pak Imam yang digambarkan terhormat dan paham ilmu agama, memiliki karakter yang emosional. Penggambaran karakter tokoh yang kompleks dalam novel ini menjadi suatu unsur yang menarik untuk dikaji.

Selain permasalahan karakter tokoh, permasalahan lain dalam novel ini adalah ketidaklogisan struktur naratif yang digambarkan melalui sudut pandang penceritaan yang tidak saling berkorelasi. Narator dalam novel ini terbagi dua menjadi narator serba tahu (*omiscent narrator*) dan narator sebatas tahu (*unreliable narrator*). Struktur naratif tersebut menimbulkan masalah terhadap keberadaan alur dan sudut pandang yang bersifat sistematis.

Permasalahan lain dalam novel ini juga terdapat pada diskriminasi yang dialami oleh tokoh Mat Dawuk sepanjang hidupnya. Perlakuan diskriminatif yang dilakukan oleh masyarakat Rumbuk Randu terhadap Mat Dawuk berlangsung dari waktu ke waktu. Hal tersebut mengakibatkan tokoh ini tertekan secara emosional. Mat Dawuk diasingkan di lingkup pergaulan sosial.

Ketidakhadiran karakter ideal dalam novel ini menjadi masalah yang mencerminkan dinamika kehidupan yang dialami masing-masing tokohnya. Dalam hal ini, karakter ideal adalah tokoh yang memiliki watak yang mendekati ciri kesempurnaan dan tidak memiliki cacat perilaku. Hal tersebut mesti ditinjau sebagai suatu struktur yang terbangun melalui pertalian antara satu bagian novel dan bagian yang lainnya. Dalam hal ini, kompleksitas karakter tokoh dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* akan ditinjau pula melalui pengaruh latar yang terangkum di dalamnya.

3. Jika novel pada umumnya berfokus pada persoalan konflik tokoh atau konflik antartokoh semata, novel ini memberikan porsi yang lebih banyak melalui representasi karakter tokoh dan pengaruh latarnya. Relasi karakter tokoh dan latar memberikan perspektif baru untuk ditinjau kembali sebagai unsur baru dalam penyajian cerita dengan medium karakter tokoh.

*Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* adalah novel yang memaparkan karakternya menjadi dua bagian yaitu karakter bulat (*round character*) dan karakter datar (*flat character*). Karakter tokoh dalam novel ini digambarkan secara kompleks, seperti halnya pula yang dialami tokoh dalam kehidupannya di dalam

cerita. Hadirnya kompleksitas karakter yang berbeda, meski pun dipengaruhi oleh latar yang serupa, memiliki landasan konteksnya tersendiri dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*. Untuk memahami konteks tersebut, karakter harus dikaji melalui perlakuan, tindakan, dan perilaku tokoh yang dianalisis tersebut.

Dalam proses pengkajian sebuah karya sastra, dibutuhkan suatu teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Salah satu dari sekian banyak teori di bidang pengkajian kesusastraan adalah teori strukturalisme. Teori ini dipilih karena karya sastra dapat dipahami maknanya melalui proses penelusuran unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur tersebut merupakan perputaran yang memerlukan proses interpretasi makna melalui setiap detail aspek yang berada dalam teks.

Masalah kompleksitas yang dimiliki setiap karakter tokoh, yang membangun novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*, menjadikan peneliti tertarik untuk mengkajinya secara terstruktur menggunakan teori strukturalisme yang dikembangkan oleh Robert Stanton. Teori tersebut dipilih oleh peneliti karena Stanton (2012) merumuskan studi sastra strukturalisme sebagai studi yang merangkum unsur-unsur karya sastra sebagai sebuah kesatuan yang saling berkorelasi. Memahami karya sastra berarti memahami unsur dan anasir yang membangun struktur dalam karya sastra dengan cermat, tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra.

Salah satu prinsip paling populer dalam pandangan strukturalisme sastra adalah prinsip yang diungkapkan oleh Barthes (1967) sebagai *the death of author*

atau ‘kematian pengarang’. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa suatu karya sama sekali tidak memiliki kaitan apa pun dengan latar belakang pengarangnya. Teks sastra harus dikaji secara objektif dengan melihat unsur-unsur pembangunnya tanpa melihat kaitannya dengan unsur tertentu seperti biografi pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menghubungkan sumber data yang dikaji dalam penelitian ini yakni novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan dengan unsur otonomnya secara keseluruhan. Unsur yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur pembangun karya sastra. Salah satu unsur pembangun karya sastra adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Oleh karena itu, melalui pendekatan struktural, menurut teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton, penelitian ini akan menganalisis karakter tokoh, hubungan latar dengan karakter tokoh, dan perubahan yang terjadi pada karakter tokoh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan memunculkan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Karakter tokoh yang kompleks dan dinamis dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan

2. Ketidaklogisan struktur naratif melalui sudut pandang penceritaan dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan
3. Diskriminasi sosial terhadap tokoh utama dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada karakter tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompleksitas karakter tokoh dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*?
2. Bagaimana pengaruh latar terhadap karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengungkapkan karakter tokoh dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*.
2. Mengemukakan pengaruh latar terhadap karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai kajian strukturalisme, khususnya teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan referensi, bagi peneliti berikutnya yang menggunakan pendekatan strukturalisme.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*, khususnya dalam memahami bentuk-bentuk karakter tokoh di dalamnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi alternatif pemahaman terhadap persoalan karakter seperti bijak dan arif dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Relevan**

Sebuah penelitian membutuhkan pemahaman dasar untuk memberikan gambaran yang akan dilakukan. Sebuah penelitian membutuhkan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan dua sikap masyarakat dalam menghadapi konflik sosial seperti yang dikemukakan oleh Dahrendorf. Dalam hal ini, konflik tidak selalu diartikan sebagai sesuatu yang negatif, tetapi konflik juga dapat bersifat positif sebagai pengintegrasian dan sumber perubahan yang baik dalam ranah pengintegrasian suatu kelompok masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek material yakni novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada teori yang digunakan. Penelitian Putri menggunakan teori Dahrendorf sedangkan penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) dengan judul “Karakter Tokoh Dalam Drama *Presiden Kita Tercinta* Karya Agus Noor: Suatu Tinjauan Struktural”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter tokoh Kolonel Kelawa Mepaki sebagai otak dari pengendalian negara memiliki karakter tegas, sehingga instruksi, arahan, penegasan, atas setiap tindakannya terlaksana. Adapun karakter tokoh Antawis Maekani yang kurang menangkap situasi yang sedang dialaminya menjadikan tokoh ini boneka penguasa untuk diarahkan sesuai keinginan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada teori strukturalisme Robert Stanton. Perbedaannya terletak pada sumber data yang dikaji.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risah (2019) dengan judul “Karakter Tokoh dalam Novel *Di Serambi Mekkah* Karya Tasaro.” Hasil penelitian ini menunjukkan kehadiran beberapa karakter yang melekat di dalam diri tokoh dan adanya upaya untuk berubah dari karakter yang melekat dalam diri tokoh. Hal tersebut membuat tokoh merasa berbeda dengan karakter yang sebenarnya. Alur dan latar menjadi penunjang terbentuknya karakter tokoh dan perubahan karakter tokoh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Risah dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada analisis perubahan karakter tokoh yang berkaitan dengan latar. Perbedaannya terletak pada sumber data yang dikaji.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) dengan judul “Karakter Tokoh Ibu dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan.” Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa karakter tokoh Ibu, memiliki karakter penyayang, tangguh, sederhana, sabar, dan disiplin. Tokoh tersebut membentuk karakter anak-anaknya agar memiliki karakter serupa. Karakter tangguh, penyayang, dan disiplin dimiliki oleh tokoh Isa. Karakter Tangguh, sederhana, dan sabar dimiliki oleh tokoh Nani. Karakter Tangguh, sederhana, dan sabar dimiliki oleh tokoh Bayek. Ketiga tokoh tersebut membuat sebuah lingkaran kerja sama antara ibu dan anak dalam membangun sebuah keluarga yang saling mendukung satu sama lain. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada analisis perubahan karakter yang berkaitan dengan latar. Perbedaannya terletak pada sumber data yang dikaji.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Struktural**

Landasan teori merupakan kerangka dasar yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan hendaknya mampu menjadi tumpuan seluruh pembahasan. Demikian pula dalam menelaah sebuah karya sastra, mutlak dibutuhkan teori sebagai landasan untuk berpijak. Secara umum, setiap karya sastra memiliki fenomena abstrak yang berbeda antara

suatu karya sastra dan karya sastra yang lainnya. Oleh karena itu, setiap fenomena abstrak dibutuhkan teori yang sesuai dengan fenomena tersebut. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis karakter tokoh dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan, yaitu teori struktural Robert Stanton. Teori ini menjadi pisau analisis untuk mengelaborasi hal-hal yang berkaitan dengan karakter tokoh dalam novel dan kaitan-kaitannya dengan unsur utama dalam karya sastra.

Secara etimologis, struktur berasal dari kata *structura*, bahasa Latin, yang berarti bentuk atau bangunan, sedangkan sistem berasal dari kata *systema*, bahasa Latin, yang berarti cara. Stanton (2012) mengemukakan bahwa kombinasi logika ilmiah (bentuk) dengan pemaknaan maksimal melalui proses (cara) adalah metode yang penting digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan cara yang terukur dan terstruktur. Selain itu, hal tersebut akan memberikan detail-detail cerita yang dibutuhkan untuk mengemukakan makna secara keseluruhan.

Teks sastra harus dikaji secara objektif dengan hanya melihat unsur-unsur internalnya. Sastra, dengan demikian, dipahami sebagai suatu struktur yang otonom, terbentuk dari kesatuan antar unsur yang membentuknya dan terlepas dari unsur yang berada di luar teks. Dalam hal ini, Darma (2019) menjelaskan prinsip otonom dalam karya sastra sebagai sesuatu yang mandiri

dan berdiri sendiri, tidak bergantung pada unsur-unsur lain termasuk kepada pengarangnya sendiri. Prinsip otonom strukturalisme berfungsi untuk melepaskan keterkaitan biografi pengarang agar makna teks tetap berada dalam ranah ilmiah dan terbebas dari anggapan-anggapan yang tidak relevan.

Teori strukturalisme tidak hanya digunakan sebagai alat yang bekerja secara sistematis untuk memahami elemen tersirat mau pun tersurat dalam karya sastra. Teeuw (1988:106) mengemukakan bahwa setiap unsur atau anasir suatu karya tidak memiliki makna sendiri-sendiri kecuali dalam hubungannya dengan anasir lain sesuai dengan posisinya di dalam keseluruhan struktur. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan Culler dalam Pradopo (1995: 142) bahwa analisis struktural diperlukan sebagai bahan acuan untuk membuat analisis lebih lanjut.

Proses sistematis akan mempermudah dalam kontinuitas analisis yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, teliti, detail suatu keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menciptakan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya (Teeuw, 1988).

Teori strukturalisme berpijak pada karya sastra itu sendiri dan lepas dari segala yang berada di luar karya sastra. Faruk (2012:66) mendefinisikan studi

sastra strukturalisme sebagai kritik sastra yang bertujuan menemukan sistem sastra yang bersifat abstrak, kolektif, terbatas, dan stabil seperti karakteristik yang dimiliki oleh *langue* dalam bahasa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Stanton (2012:10) yang mengungkapkan bahwa teori struktural dipandang sebagai metode yang bersifat sistematis dan bertujuan untuk menyusun detail-detail cerita yang akan membentuk pola interpretasi yang kokoh.

Strukturalisme bukan sekadar anggapan tentang hakikat sastra, melainkan juga hakikat studi sastra yang sistematis, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap karya sastra. Dalam pengkajian atau studi yang menggunakan teori strukturalisme, makna karya sastra dieksplorasi kedalaman dan resonansi abstraknya. Hal tersebut diambil melalui sajian data yang terdapat dalam teks sastra kemudian dianalisis menjadi fragmen dengan mekanisme yang terukur (Stanton, 2012:13).

Keutuhan makna hanya dapat ditemukan melalui rangkuman unsur otonom yang membangun karya sastra. Peneliti memilih teori strukturalisme Stanton (2012) yang mengemukakan bahwa dalam rangka studi sastra, strukturalisme mengkaji keterkaitan unsur yang berada di dalam sebuah karya sastra sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan. Karya sastra yang terdiri atas unsur yang membangun strukturnya harus dicermati, seperti hubungan karakter tokoh dengan yang tokoh lainnya atau karakter tokoh yang dipengaruhi oleh

latar. Tidak ada upaya penghubungan antara biografi pengarang atau unsur-unsur yang berada di luar karya sastra.

## **2. Tokoh**

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa atau yang berkelakuan dalam sebuah cerita (Sudjiman, 1991). Oleh sebab itu, pembaca dapat mengetahui adanya tokoh dalam sebuah novel melalui hasil dialog antarsatu tokoh dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus (Nurgiyantoro, 2007).

Aminuddin (dalam Nurgiyantoro, 1995) menyatakan terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita yaitu:

### **a. Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

## b. Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan untuk menunjang kebutuhan cerita, seperti penguatan atau penegasan unsur-unsur pembangun cerita yang posisinya tidak terlalu menonjol.

Sudjiman (1991) berpendapat bahwa untuk menentukan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita, ada beberapa kriteria yang mesti diperhatikan seperti berikut.

- a. Intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita (alur dan tema)
- b. Jangka waktu penceritaan
- c. Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain
- d. Lewat petunjuk yang diberikan oleh pengarangnya, yaitu tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya. Tokoh tambahan hanya dibicarakan ala kadarnya.

Aminuddin (1995) menjelaskan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Tokoh cerita (*character*) yang dijelaskan Abrams dalam Nurgiyantoro (2007) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam satu karya naratif, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan

kecenderungan tertentu. Tokoh cerita wajar apabila ia bersifat alami, memiliki sifat *lifeness* (seperti kehidupan). Hal tersebut berfungsi untuk membawa pesan moral atau amanat yang dibuat oleh pengarang.

### **C. Kerangka Pikiran**

Guna menjelaskan persoalan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, mengenai karakter tokoh dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan digunakan pendekatan struktural Robert Stanton. Berikut skema kerangka pikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Skema Kerangka Pikiran

